

**KERUSAKAN LINGKUNGAN
MENJADI INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Marsoyo

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

**KERUSAKAN LINGKUNGAN
MENJADI INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Marsoyo

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

**KERUSAKAN LINGKUNGAN
MENJADI INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**

NO. DAFTAR	3055/H/19/2011
TANGGAL	29/7/2011
LOKASI	



Marsoyo

NIM: 0511722021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S- I
dalam bidang Seni Rupa Murni

2011

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

KERUSAKAN LINGKUNGAN MENJADI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Marsoyo, NIM 0511722021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 juni 2011 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Pracoyo, M. Hum
Pembimbing I/Anggota



Dra. Nunung Nurjanti, M.Hum
Pembimbing II/Anggota



Amir Hamzah, S.Sn., M.A
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurjanti, M.Hum
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota

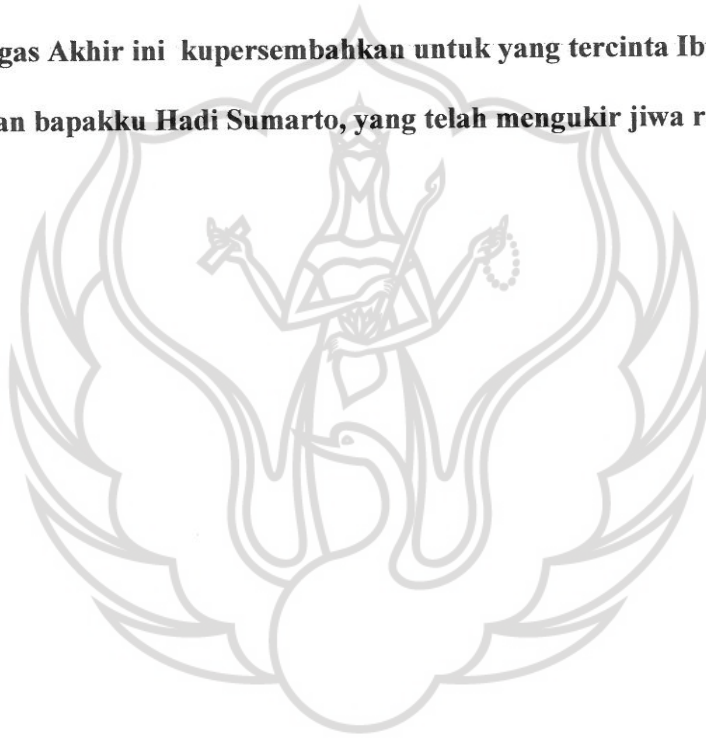


Dekan, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des
NIP: 19590802 198803 2002

PERSEMBAHAN

**Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk yang tercinta Ibu
Kumaeni dan bapakku Hadi Sumarto, yang telah mengukir jiwa ragaku**



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada hamba-Nya, seiring selesainya laporan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat kelulusan di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW dan bagi keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta para pengikut dan umatnya yang selalu setia mengikuti sunnah dan tuntunannya.

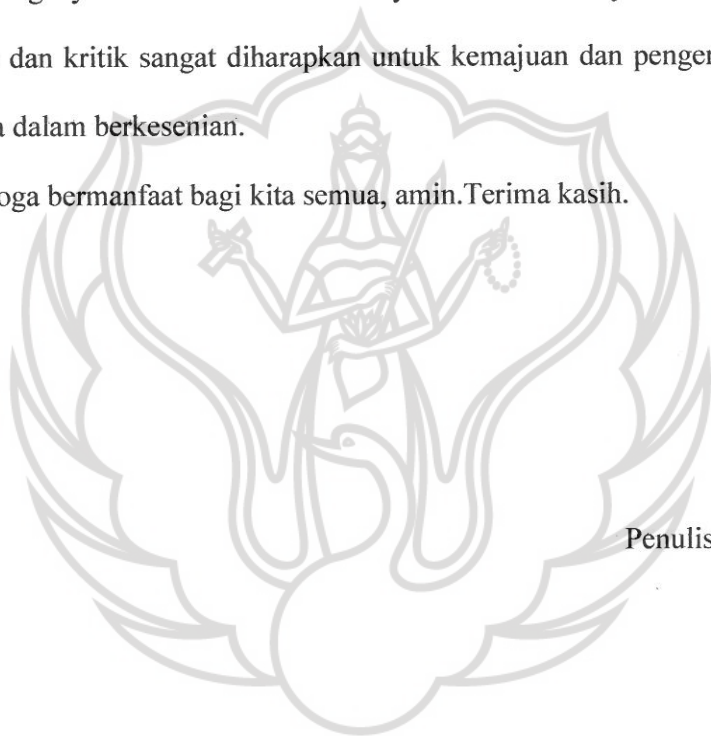
Dengan terselesainya penulisan Tugas Akhir ini, dan dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Drs. Pracoyo, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing I.
2. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II.
3. Amir Hamzah, S.Sn. M.A. selaku penguji ahli.
4. Wiyono, S.Sn, Selaku Dosen Wali.
5. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
6. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
7. Prof. Dr. Hermien Kusmayanti, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta.
9. Seluruh staf dan karyawan ISI Yogyakarta.
10. Orang Tuaku Bapak Hadi Sumarto, Ibu Kumaeni yang telah membesarkan, mendidik dan mengukir jiwa ragaku.

11. Kelompok angkatan "Garis 05".
12. Ahmad Bangga, Andi Gondrong, Budiyo, Imam Santoso, Indra Dodi, Muhtarom, M. Lugas S dan teman-teman senasib sepenanggungan TA.
13. Serta seluruh sahabat lain yang telah membantu kelancaran dalam Tugas Akhir ini yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Laporan ini merupakan langkah awal dari proses penciptaan Seni Lukis dalam dunia yang nyata. Penulis sendiri menyadari masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk kemajuan dan pengembangan diri selanjutnya dalam berkesenian.

Dan semoga bermanfaat bagi kita semua, amin. Terima kasih.

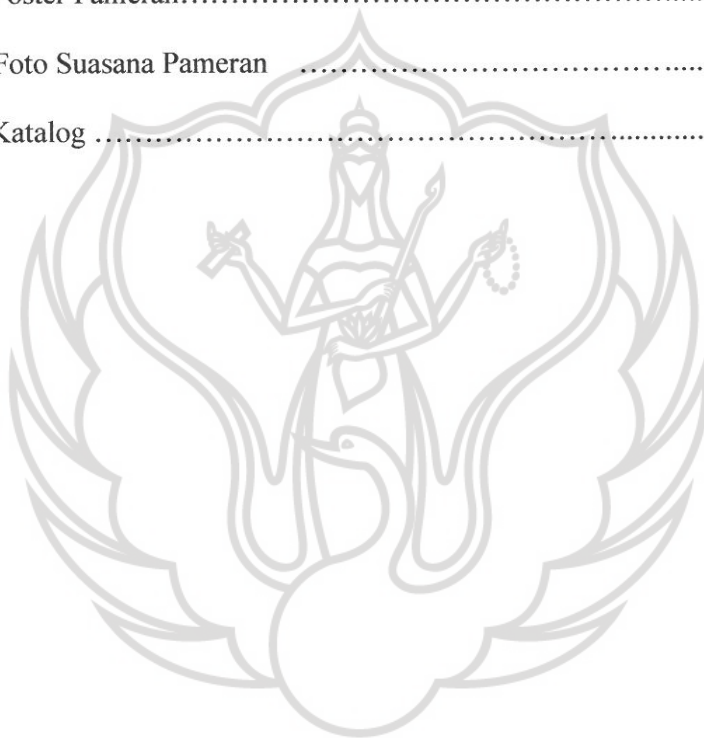


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II. KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Bentuk/Wujud.....	20
C. Konsep Penyajian.....	29
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	31
A. Bahan.....	31
B. Alat.....	33
C. Tehnik.....	34
D. Tahapan Pembentukan.....	35

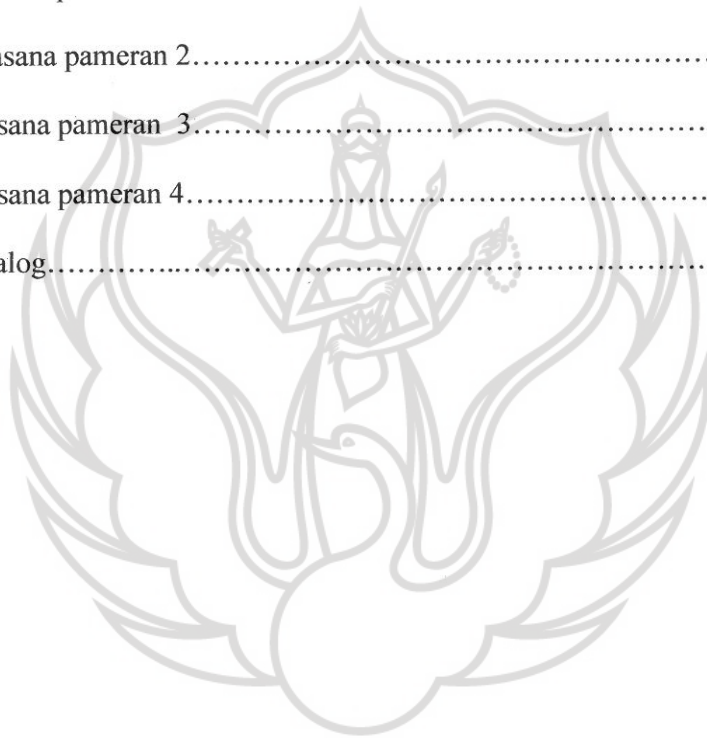
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	46
BAB V. PENUTUP.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	71
A. Biodata Mahasiswa.....	72
B. Aktifitas berkesenian.....	73
C. Poster Pameran.....	75
D. Foto Suasana Pameran	76
E. Katalog	78



DAFTAR GAMBAR

1. Gb.1. Penanaman tembakau di lereng.....	11
2. Gb.2. Penanaman tembakau di lereng	15
3. Gb.3. Pengalihan fungsi lahan #1.....	15
4. Gb.4 Pengalihan fungsi lahan #2.....	16
5. Gb.5. Lereng Sindoro dilihat dari	16
6. Gb.6. Lereng Sumbing dilihat dari	17
7. Gb.7. Penanaman tembakau di lereng	17
8. Gb.8. Penebangan hutan untuk	18
9. Gb.9. Picasso, Guernica	22
10. Gb.10. Heri Dono, Robot Traiders	30
11. Gb.11. Bahan dan Alat	35
12. Gb.12. Proses pembuatan kanvas.....	36
13. Gb.13. Dasaran warna	37
14. Gb.14. Penulis di lereng	38
15. Gb.15. Pengambilan data di Per	39
16. Gb.16. Pengambilan data di int	39
17. Gb.17. Sketsa Alternatif 1	40
18. Gb. 18. Sketsa Alternatif 2	40
19. Gb.19. Sketsa Alternatif 3.....	41
20. Gb.20. Sketsa terpilih	41
21. Gb.21. Sketsa pada kanvas	41

22. Gb.22. Pengeblokan warna dasar 1	42
23. Gb.23. Pengeblokan warna dasar 2.....	42
24. Gb.24. Pengeblokan warna dasar 3	43
25. Gb.25. Tahap akhir finising	44
26. Gb.26. Pembubuhan tanda.....	44
27. Gb.27. Karya siap dipamerkan.....	44
28. Gb.28. Suasana pameran 1.....	76
29. Gb. 29. Suasana pameran 2.....	76
30. Gb. 30 Suasana pameran 3.....	77
31. Gb. 31 Suasana pameran 4.....	77
32. Gb. 32 Katalog.....	78



DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR

1. Karya TA 1, <i>Longing #2</i> , 2009.....	46
2. Karya TA 2, <i>Harapan Baru</i> , 2010.....	47
3. Karya TA 3, <i>New Generation</i> , 2010	48
4. Karya TA 4, <i>Survival</i> , 2010.....	49
5. Karya TA 5, <i>Batera Nuh 2</i> , 2010.....	50
6. Karya TA 6, <i>Sang Penanda</i> , 2010.....	51
7. Karya TA 7, <i>Ketika sang pembalak sadar</i> , 2010.....	52
8. Karya TA 8, <i>Green Chair Favorit</i> , 2010.....	53
9. Karya TA 9, <i>Mother Earth</i> , 2010	54
10. Karya TA 10, <i>Tanah Harapan #1</i> , 2010.....	55
11. Karya TA11, <i>Longing #1</i> , 2010.....	56
12. Karya TA12, <i>Unity of Life</i> , 2010.....	57
13. Karya TA 13, <i>Tanah Merah</i> , 2010.....	58
14. Karya TA 14, <i>Tonggak Sejarah #1</i> , 2010.....	59
15. Karya TA 15, <i>Tonggak Sejarah #2</i> , 2010.....	60
16. Karya TA 16, <i>Berusaha Tumbuh #2.</i> , 2010.....	61
17. Karya TA 17, <i>Pohon terakhir</i> , 2011.....	62
18. Karya TA 18, <i>Dialog Pagi</i> , 2010	63
19. Karya TA 19, <i>Fresh Eyes</i> , 2010.....	64
20. Karya TA 20, <i>Freshly day</i> , 2010.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

Menata lingkungan dan mempertahankan kelestariannya bukan perkara yang mudah, kesempatan yang kita dapat saat ini dalam usaha menjaga kelestarian alam biasanya muncul apabila telah terjadi kasus pada lingkungan seperti bencana barulah banyak media biasanya aktifis bahkan pemerintah membahas melalui media masa, seminar-seminar, dan yang terjadi adalah saling tuduh siapa yang harus tanggung jawab. Selalu terlambat itu kata yang tepat dalam penanganan masalah pelestarian lingkungan. Kita sering lupa dan kurang bersyukur bahwa telah dianugerahkan oleh Tuhan alam yang kaya raya akan semua sumber daya yang tak dimiliki oleh negara lain.

Tuhan menciptakan bermacam-macam tumbuhan yang tumbuh dengan subur seperti wunglen, mranti, kedoya, munggur, gempur, tanjung, tesek, dewondaru, manis jangan, bendo, mojo dan lain sebagainya, namun pohon-pohon tersebut saat ini semakin langka ditemukan di hutan. Demikian pula Tuhan menciptakan berbagai burung seperti sri gunting, elang jawa, betet, beo, jalak uren, punglor, cucak rowo, jalak bali, kaka tua, nuri panca warno, dan burung hantu jawa. Akan tetapi burung-burung tersebut sudah sulit ditemui di alam bebas, Bertolak dari permasalahan di atas, timbul pertanyaan dimana semua itu saat ini?

Mengamati hubungan antar makhluk hidup, maka dapat dipahami adanya hubungan saling ketergantungan dalam kehidupan di bumi ini. Apabila terjadi

kerusakan lingkungan biasanya akan menimbulkan bencana bahkan kepunahan spesies, baik bencana lokal, maupun yang bersekala regional, bahkan internasional. Tanah longsor, banjir, kekeringan adalah sebagian contoh bencana yang bersekala lokal dan mungkin meluas menjadi skala regional. Sementara itu perubahan iklim dan pemanasan global akibat dari rusak dan hilangnya hutan di suatu wilayah, merupakan contoh bencana yang berskala regional bahkan internasional. Hutan merupakan paru-paru dari bumi ini, oleh karena itu, rusaknya hutan juga akan berakibat terganggunya kesehatan makhluk yang ada di bumi ini.

A. Latar Belakang Penciptaan

Lingkungan sekitar adalah bagian dunia yang paling dekat dengan kehidupan manusia di suatu wilayah tertentu, sebab sejak dulu eksistensinya penuh dengan fenomena atau kejadian-kejadian yang menimbulkan dampak baik dan buruk bagi manusia tersebut.

Cerita lingkungan di masa dulu dipenuhi oleh hal-hal yang sangat menarik dan hanya menjadi bayangan yang susah diketemukan di masa kini. Udara sejuk, pohon-pohon tumbuh subur ratusan tahun, kicau burung bersautan menyapa pagi hari, mata air mengalir di mana-mana, kebutuhan pangan tersedia dengan mudah, Namun, cerita itu kini hanyalah tinggal cerita. Sebuah kenyataan yang disaksikan di lingkungan penulis tinggal yaitu di daerah lereng gunung Sindoro-Sumbing yang terletak di kabupaten Temanggung Jawa Tengah, terjadi kerusakan dan menjadi lahan kritis yang tiap tahunnya jumlah luasannya meningkat dan sulit dikendalikan. Lahan kritis itu rata-rata muncul setelah terjadi alih fungsi lahan

dengan tanpa memperhatikan fungsi konservasi lingkungan. Lahan di wilayah itu yang seharusnya untuk konservasi berubah menjadi lahan tanam musiman, seperti perkebunan kentang, jagung dan tembakau.

Saat ini di seluruh wilayah Temanggung terdapat banyak lahan kritis yang sebagian besar berada di luar areal kawasan hutan. Lahan kritis itu, apabila tidak segera direhabilitasi akan rawan terhadap terjadinya bencana alam. "Lahan gundul tanpa tegakan kayu di lereng gunung Sindoro dan gunung Sumbing, Jawa tengah, saat ini mencapai 2.459.5 hektar, semua lahan tersebut berada di dalam kawasan hutan lindung".¹

Pada kurun waktu sebulan dalam setiap tahunnya, kawasan gunung Sumbing-Sindoro wilayah kabupaten Temanggung pada kawasan Jumprit Ngadirejo, selalu terlihat belasan titik api membakar kawasan hutan tersebut. Kawasan desa Katekan Ngadirejo terbakar hingga meludeskan berhektar-hektar tanaman lindung dan rerumputan. Akan tetapi, tanaman hutan lindung yang terbakar masih berumur di bawah lima tahun. Kebakaran juga terjadi di kawasan Gunung Sumbing yang berada di ketinggian 2.800 meter dari permukaan laut. Luas hutan Gunung Sumbing yang terbakar mencapai kurang lebih 22 hektar, berupa padang savana dari seluruh hutan lindung.

Kondisi di atas menimbulkan keprihatinan dalam diri penulis, sehingga menggerakkan perasaan yang menimbulkan keinginan untuk mengangkat persoalan kerusakan lingkungan tersebut sebagai inspirasi yang diwujudkan melalui media seni lukis.

¹ www.wikipedia.org, Egy / Why, Sindoro Sumbing Gundul, *Kompas*, Jumat 14 September 2009, p. 23

Kerusakan lingkungan sering ditimbulkan oleh manusia, karena kurang adanya penghargaan dan sifat arif di masyarakat dalam mensikapinya. Dapat penulis bandingkan sebagai contoh kearifan tradisional yang ada di Bali, Nias, dan suku-suku pedalaman seperti Baduy akan kelestarian alam masih berlangsung dengan baik. Penghargaan mereka terhadap alam dan kelestariannya sangatlah tinggi, adat istiadatnya yang dapat mengatur masyarakat dalam memanfaatkan alam sekitar dengan baik. Pohon-pohon besar yang telah tumbuh berpuluh tahun yang dengan setia menopang kehidupan manusia di sana tak boleh dirobohkan begitu saja. Dalam kebijakan lokal masyarakat di sana, untuk menebang pohon majegau, cendana atau pohon-pohon langka harus mengadakan upacara khusus dan memberikan sesaji untuk memohonan maaf kepada pohon dan "penunggu"-nya. Sesuai dengan kepercayaan bahwa semua benda mempunyai roh (animisme) maka setiap makhluk hidup termasuk tumbuhan, mendapat penghormatan dan dimulyakan. Pohon harus diajak bicara, diberi alasan yang cukup sebelum ditebang untuk dijadikan rumah, perabot rumah tangga dan sarana kehidupan lainnya, bahkan ritual di Mentawai kabarnya upacaranya dapat memakan waktu 3 hingga 7 hari. Ini menandakan penghargaan terhadap alam lingkungan sangatlah tinggi sehingga tetap lestari, pohon langka tidak punah dan hutan tidak rusak. Pada kenyataannya manusia dan alam saling membutuhkan dan saling bergantung, jika keduanya tidak seimbang maka akan terjadi kerusakan dan kemungkinan besar akan terjadi bencana baik banjir atau longsor dimusim hujan dan kekeringan dimusim kemarau.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mewujudkan dalam karya seni lukis. Untuk mewujudkan hal tersebut yang menjadi perhatian dan pertanyaan adalah:

1. Bagaimana pemahaman dan interpretasi penulis tentang kondisi lingkungan yang asri dan telah mengalami kerusakan?
2. Visualisasi seperti apakah keprihatinan kerusakan lingkungan dalam karya seni lukis?
3. Melalui media dan tehnik apa persoalan-persoalan di atas menjadi karya seni?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni lukis yang terwujud merupakan hasil dari pencarian penulis tentang proses berkesenian yang penulis alami. Hasil pencarian yang cukup panjang dan rumit ini sekiranya mempunyai tujuan dan manfaat bagi penulis dan juga orang lain, maupun apresiator seni pada umumnya. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan:
 - a. Merepresentasikan kerusakan lingkungan melalui fenomena gunung Sindoro dan Sumbing dengan segala permasalahannya, melalui pemahaman penulis.
 - b. Memvisualisasikan lingkungan melalui fenomena gunung Sindoro dan Sumbing melalui karya seni lukis.

- c. Memanfaatkan bahan dan teknik seni lukis sebagai media ekspresi dari ide yang disampaikan mengenai kerusakan lingkungan.

2. Manfaat:

- a. Diharapkan dengan penciptaan karya seni lukis yang bertemakan kerusakan lingkungan ini pembaca serta penulis akan dapat mengerti dalam menyikapi kehidupan dan interaksinya dengan lingkungan, baik dengan sikap atau tingkah laku agar terwujud keharmonisan dan keseimbangan alam.
- b. Sebagai tolok ukur dari perkembangan pemikiran penulis pada saat ini.
- c. Sebagai bahan referensi atau pengetahuan tentang seni lukis pada masyarakat yang lebih luas.
- d. Sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa seni lukis Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir yang diwajibkan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn).

D. Makna Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap tema tulisan ini, maka perlu adanya pembatasan perihal arti kata yang termuat dalam judul.

“Kerusakan Lingkungan Menjadi Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”

Kerusakan : adalah “ Keadaan (hal) rusak atau dirusakkan²

Lingkungan : adalah kawasan daerah atau semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Lingkungan terdiri dari tanah,

² *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), p. 1331.

udara, air, dan juga sinar matahari. Juga merupakan kesatuan ruang antara benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu *lingkungan abiotik* (benda-benda mati) seperti: batu, pasir, udara, air; dan *lingkungan biotik* (hidup) seperti: binatang, manusia dan tumbuhan.³

Inspirasi : adalah “ilham”⁴ sebuah awal titik pemikiran

Penciptaan : adalah proses (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif.⁵

Karya seni lukis : adalah karya seni dua dimensional merupakan kreasi dari nilai nilai estetik yang dimanifestasikan dengan ketrampilan penerapan cat diatas bidang atau ground. Dengan kata lain daerah atau kawasan yang mengalami kerusakan Linkungannya menjadi ilham penulis untuk membuat karya seni lukis.

“Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditambahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna, yang merupakan sarana curahan isi hati tanpa banyak dibebani dengan hal-hal lain di luarnya”.⁶

Dengan demikian, yang dimaksudkan dalam judul Kerusakan Lingkungan Menjadi Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis adalah segala permasalahan yang melatarbelakangi dan dampak dari terjadinya kerusakan lingkungan menimbulkan keprihatinan dalam diri saya, sehingga menimbulkan keinginan untuk mengangkat dan mewujudkannya dalam bentuk karya seni lukis.

³Fahrudin M, Mangunjaya , *Menanam Sebelum Kiamat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), p. 265.

⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Tiga,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), p. 169

⁵*Ibid.*, p. 169.

⁶Soedarso Sp, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Suku Dayar Sana 1990), p. 11.